

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Whistleblowing System, dan Peran Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud

Imas Mutikartini Putri

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: putrrnnn@gmail.com

Marta Marta

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: martajaya1245@gmail.com

Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: nmachdar@gmail.com

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Abstract. *The study looked at three different ways to uncover fraud: using advanced technology, providing secure reporting channels, and providing an investigative audit role. Technology helps detect fraud by offering robust information systems. According to this study, which was conducted through in-depth analytical methods, technology and reporting systems increase the effectiveness of investigative audits to discover fraud.*

Keywords: *Information Technology, Whistleblowing System, Audit Investigatif*

Abstrak. Studi ini melihat tiga cara berbeda untuk mengungkap kecurangan: menggunakan teknologi canggih, menyediakan jalur pelaporan yang aman, dan memberikan peran audit investigasi. Teknologi membantu mendeteksi kecurangan dengan menawarkan sistem informasi yang kuat. Menurut penelitian ini, yang dilakukan melalui metode analisis mendalam, teknologi dan sistem pelaporan meningkatkan efektivitas audit investigatif untuk menemukan kecurangan.

Kata kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Whistleblowing System, Audit Investigatif

LATAR BELAKANG

Teknologi adalah perubahan yang membantu bisnis mencapai tujuan mereka. Informasi teknologi baru tidak hanya mempengaruhi isi data, tetapi juga membantu manajemen menghasilkan data keuangan yang diaudit. Secara andal, relevan, terkini, mudah dipahami, dan mendukung pengambilan keputusan. (Paranoan Natalia, Tandirerung, 2019)

Teknologi informasi mempunyai peranan Lebih dari sekadar memicu perubahan, teknologi menjadi alat strategis yang membantu perusahaan mencapai tujuannya. Strategi ini bergantung pada teknologi informasi (TI) karena memperluas lanskap data dan memungkinkan manajemen memanfaatkannya dengan baik. Infrastruktur informasi yang kuat, sistem TI ini mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menampilkan data. Pada akhirnya, ini meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membuat keputusan. (Paranoan Natalia, Tandirerung, 2019)

Salah satu alasan mengapa fraud bukan hanya sekedar kegiatan fiktif yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi pemerintah untuk melakukan kecurangan, namun juga korupsi manajemen perusahaan yang dikemas secara rapi. Banyak kasus kecurangan baru-baru ini terungkap berkat peran pengawas dan pelapor. (Rahmayani et al., 2014)

Mendeteksi fraud tidaklah mudah karena memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang metode penipuan. Mendeteksi fraud juga tidak selalu memberikan hasil yang pasti, karena dibaliknya terdapat motif tersembunyi dan cara pelaku melakukan tindakan tersebut. Dalam proses informasi audit, lebih ditekankan apakah terjadi kecurangan, dimana lokasinya, kapan terjadinya, pelanggaran apa yang terjadi, dan faktor faktor lain yang relevan dengan penyelidikan (Dianto, 2023). Artikel ini akan mengulas tentang **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Whistleblowing System, Dan Peran Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud”**.

KAJIAN TEORITIS

Pengungkapan Fraud

Fraud adalah penipuan dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa uang atau harta benda dengan menghindari pembayaran atau kerugian jasa, menghindari pembayaran pajak dan mengamankan kepentingan pribadi atau komersial (Dianto, 2023).

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2002), dalam (Rahmayani et al., 2014). Fraud adalah tindakan ilegal atau breach of trust yang dilakukan oleh individu, apakah mereka bekerja untuk atau di luar organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Ini dapat berdampak negatif pada pihak lain secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Arens (2008:430), dalam (Rahmayani et al., 2014), Fraud bukanlah hal baru. Akibat skandal tersebut, auditor menetapkan standar prosedur audit formal pertama. Standar tersebut memerlukan verifikasi piutang usaha dan pelacakan inventaris, yang kini menjadi prosedur standar, serta nasihat mengenai tanggung jawab auditor untuk mendeteksi fraud.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut O'Brien (2006:28) dalam (Nasir & Oktari, 2011) Dalam bidang teknologi informasi (TI), terdapat jaringan besar program perangkat lunak dan perangkat yang saling terhubung. Sistem-sistem ini bekerja bersama untuk membuat, menyimpan, bertukar, dan mengubah informasi dengan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, alat bantu manajemen data, dan protokol jaringan.

Teknologi informasi (TI) telah berkembang menjadi aset yang sangat penting dalam lanskap bisnis modern. Dengan menggunakan aplikasi strategisnya, organisasi dapat mencapai

tujuan jangka panjang dan mengoptimalkan operasi harian mereka. Pengetahuan TI bukan sekedar pengetahuan teknis melainkan kekuatan strategi, yang terus maju membuat Memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer untuk pemrosesan data telah membawa banyak manfaat. Sistem informasi, yang pada dasarnya merupakan sistem berbasis komputer yang dimaksudkan untuk pemrosesan data, memainkan peran penting dalam organisasi karena membantu koordinasi, mengotomatisasi tugas, dan memberikan informasi tentang aktivitas organisasi dalam waktu nyata. (Paranoan Natalia, Tandirerung, 2019).

Whistleblowing System

Whistleblowing system membuat sistem pelaporan pelanggaran untuk memudahkan karyawan bahkan pihak eksternal untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran. Mengungkap kesalahan, mendorong perilaku etis, dan meningkatkan budaya transparansi adalah beberapa tujuan yang dimaksudkan untuk memperkuat mekanisme ini. mengidentifikasi dan mencegah penipuan yang merugikan organisasi (Priandini & Biduri, 2023).

Penerapan whistleblowing system merupakan suatu cara untuk mengatasi penyelewengan yang akan mungkin terjadi dalam pengelolaan dana (Priandini & Biduri, 2023).

Audit Investigasi

Menurut (Sastradipraja, 2013) Audit investigatif merupakan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara nomor 15 tahun 2004 beserta penjelasan undang undangya. Audit investigatif ini merupakan bagian dari audit yang ditargetkan atau audit bertujuan khusus yang bukan termasuk audit keuangan dan operasional. Secara umum pengendalian investigasi mirip dengan istilah forensik penipuan sebagaimana didefinisikan dalam buku investigasi penipuan yang diterbitkan Association Of Certified Fraud Eximiners (ACFE).

Pengertian audit investigatif yang tertuang dalam peraturan PER/05/M.PAN/03/2008 Menteri yang membidangi reformasi administarsi tentang standar pemeriksaan audit internal negara adalah suatu proses pencarian, penemuan, secara sistematis. Kumpulan bukti tujuannya adalah untuk mengungkap jika sesuatu terjadi dan pelakunya akan ditindak lebih lanjut. Setelah melakukan penelitian tentang definisi yang diberikan oleh para ahli, kami dapat mengatakan bahwa audit investigasi adalah pemeriksaan yang berfokus pada bagaimana keuangan organisasi berfungsi. Jenis pelanggaran keuangan tertentu, seperti penipuan, penggelapan, atau penyuaipan, ditemukan dalam audit ini dengan pengetahuan khusus auditor. (Sastradipraja, 2013).

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1.	(Suryani, Kurniawati, Angelina, Wulan, 2021)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa di era digital saat ini, mendeteksi kecurangan semakin sulit, tetapi teknologi informasi (TI) menawarkan solusi yang inovatif dan berguna untuk masalah ini. Perangkat lunak audit umum, perangkat lunak forensik komputer, model forensik digital (DFM), dan sistem whistleblowing digital adalah teknik terdepan dalam memerangi kecurangan.	Analisis dan pembahasan dalam Makalah konseptual ini menggunakan pendekatan komparatif untuk menganalisis peristiwa dan tren kontemporer. Ini juga menarik hubungan antara penelitian sebelumnya dan perspektif teoretis. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, penulis berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan membangun cara yang efektif untuk menyelesaikannya.	Variabel X: - Peran Teknologi Informasi - Praktik Audit
2.	(Dianto, 2023)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Penelitian ini secara komprehensif mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan pengungkapan kecurangan, melalui tinjauan literatur mendalam tentang Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Pertimbangan Profesional, dan Whistleblower.	Akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap penyebaran kecurangan.	Variabel X: - <i>Professional Judgment</i> - Akuntansi Forensik
3.	(Mahmudi, 2021)	Hasil riset terdahulu menyatakan bahwa: Penelitian ini menyelidiki	Sikap Auditor berpengaruh positif terhadap studi ini melihat bagaimana	Variabel X: - Sikap Auditor

		<p>bagaimana berbagai faktor mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Secara khusus, penelitian ini menguji dampak dari sikap auditor, pengalaman, gender, dan keberadaan mekanisme whistleblowing. Dengan menggunakan teori atribusi sebagai kerangka kerja, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan mensurvei populasi auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Perwakilan BPKP di Yogyakarta.</p>	<p>sifat pribadi dan faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan. Faktor-faktor ini termasuk jenis kelamin, pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, dan paparan terhadap mekanisme whistleblowing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman Audit Investigatif - Gender
4	(Raynetha, 2022)	<p>Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: niat whistleblowing sebagian dipengaruhi oleh sikap pribadi auditor dan persepsi mereka terhadap kontrol situasi. Menariknya, tampaknya tingkat komitmen organisasi tidak menjadi faktor yang penting. Dengan kata lain, auditor lebih cenderung meniup peluit berdasarkan keyakinan mereka sendiri dan rasa kontrol atas keadaan daripada hubungan mereka dengan organisasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap auditor dan persepsi mereka terhadap situasi berkorelasi positif dengan keinginan mereka untuk melaporkan pelanggaran (niat untuk melaporkan pelanggaran). Namun, tidak ditemukan bahwa niat whistleblowing dipengaruhi secara signifikan oleh komitmen organisasi.</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh Sikap - Presepsi Kendali - Organizational Commitment
5.	(Puspita, 2021)	<p>Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Penelitian ini menyelidiki bagaimana atribut</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, praktik tata kelola perusahaan</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran Komite Audit

		komite audit berpengaruh pada pengungkapan kecurangan di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa atribut komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan kecurangan di perusahaan-perusahaan tersebut.	secara keseluruhan, dan keberadaan sistem pelaporan pelanggaran—juga dikenal sebagai sistem whistleblowing—memiliki dampak yang signifikan, baik secara individu maupun gabungan, terhadap kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan kecurangan.	- Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
6.	(Djatioko, Asnawi, 2020)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Kecukupan kompensasi, penggunaan mencegah tindakan penipuan. Meskipun budaya moral yang kuat sangat penting, tampaknya ada hubungan yang lebih kompleks antara tingkat kecurangan dan kemampuan individu, teknologi, dan bahkan sistem kontrol internal. dan lebih jauh lagi, organisasi akan melemahkan kemampuan Anda untuk melawan.	Kompensasi, penggunaan Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan karena teknologi informasi dan kemampuan. Budaya etis organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kepatuhan dan kecurangan.	Variabel X: - Kesesuaian Kompensasi - Sistem pengendalian internal - Kompetensi dengan budaya etis organisasi
7.	(Shofiati, Sumardjo, 2021)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Proses audit tradisional oleh auditor teknologi digital terus menghadapi kesulitan dalam menemukan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi dokumen yang dapat	Dapat disimpulkan bahwa teknologi digital yang digunakan BPK saat ini memang mendukung peran investigasi dalam mendeteksi kecurangan.	Variabel X: - Transformasi teknologi digital

		<p>diaudit karena kendala dalam memperoleh dokumen untuk proses akuisisi Teknologi semakin maju dan kini semua orang menggunakannya sebagai alat trading Auditor memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang audit berbasis komputer atau teknologi digital ketika menganalisis data dalam bentuk database.</p>		
8.	(Rachmawati, 2020)	<p>Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Pemerintah dapat meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah, dan ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu mencapainya, seperti penerapan SAP, kualitas aparatur pemerintah daerah, pemerintahan.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas LK meningkat secara signifikan ketika teknologi informasi digunakan dan SAP diterapkan.</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan SAP - Kualitas Pemerintahan Daerah - Good governance
9.	(Aprillia, 2023)	<p>Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian remunerasi, dan sistem pelaporan pelanggaran yang diterapkan perusahaan/organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data. menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menyelidiki komponen yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, hasilnya menjelaskan bagaimana</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internal Audit - Kompetensi auditor - Kompensasi Keseuaian

			komponen audit berdampak pada kualitas proses audit secara keseluruhan. internal, kompetensi auditor, kompensasi Kesesuaian dan sistem whistleblowing memiliki efek signifikan pada pencegahan penipuan.	
10.	(Kuswati, 2023a)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Untuk memeriksa pengaruh berbagai komponen terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Budaya organisasi, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan keberadaan sistem pelaporan pelanggaran semua berperan dalam mencegah kecurangan.	Studi ini memberikan penjelasan tentang berbagai komponen yang berperan dalam mencegah kecurangan akuntansi. Menariknya, temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi, yang diukur dalam penelitian ini, tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan yang lebih rendah. Namun, kompas moral individu tampaknya membantu mengurangi kecurangan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan efek buruk sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Meskipun sistem whistleblowing tampaknya	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> - Culture - Organisation - Individu - Moralitas - Pengendalian Internal

			bermanfaat, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hasil yang bertentangan dengan keyakinan tentang pengendalian internal.	
11.	(Priandini & Biduri, 2023)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Pengaruh moral individu, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan whistleblowing system dalam mencegah kecurangan.	Pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: moralitas individu, efektivitas sistem pelaporan pelanggaran, dan kompetensi sumber daya manusia. Namun demikian, variabel pengendalian internal tidak memiliki pengaruh.	Variabel X: - Sumber Daya Manusia - Moralitas individu - Pengendalian internal
12.	(Sastradipraja, 2013)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Untuk mengetahui Informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban dari kuesioner masing-masing responden dan hasil wawancara mengenai fungsi fraud triangle control dan audit investigatif dalam birokrasi terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan publik.	Faktor utama dalam akuntabilitas pelaporan keuangan publik adalah kontrol di dalam birokrasi dan audit investigatif. Korupsi adalah pelanggaran yang sangat serius. Oleh karena itu, melakukan audit investigasi biasa tidaklah cukup. Diperlukan juga tindakan tambahan yang unik, seperti pembinaan yang lebih menyeluruh kepada seluruh pihak terkait	Variabel X: - Fraud Triangle
13.	(Paranoan Natalia, Tandirerung, 2019)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Untuk mengetahui Pengaruh kompetensi	Penggunaan teknologi informasi meningkatkan sistem informasi	Variabel X: - Sumber Daya Manusia

		<p>sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menggunakan pendekatan survei untuk mendapatkan data primer</p>	<p>akuntansi, tetapi dampaknya kecil. Sebaliknya, kompetensi sumber daya manusia secara signifikan dan positif mempengaruhi efisiensi sistem informasi akuntansi. Sementara itu, efisiensi sistem informasi dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia secara bersamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Moralitas individu - Pengendalian internal
14.	(Rahmayani et al., 2014)	<p>Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Untuk mengetahui bagaimana Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi dan keahlian sumber daya manusia. menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data asli.</p>	<p>Efektivitas pengungkapan audit dalam investigasi kecurangan sangat dipengaruhi oleh skeptisisme profesional auditor, yang mengindikasikan diterimanya hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hipotesis ketiga diuji, dan temuannya menunjukkan bahwa prosedur audit berdampak pada seberapa baik investigasi audit dalam mengungkap kecurangan.</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Auditor - Skeptisme Profesional Auditor - Teknik Audit
15.	(Melinda et al., 2023)	<p>Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hal tersebut: Untuk mengetahui bagaimana</p>	<p>Pengendalian internal, audit kecurangan proaktif, budaya organisasi, dan program</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Budaya Organisasi - Pengendalian Internal - Proactive Fraud

		pengendalian internal, budaya organisasi, audit kecurangan proaktif, dan sistem whistleblowing mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos. Menerapkan teknik deskriptif.	whistleblowing secara bersamaan dan secara substansial mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Secara khusus, audit kecurangan proaktif, pengendalian internal, budaya organisasi, dan sistem whistleblower secara signifikan dan positif mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.	
16.	(Suryani, Kurniawati, Angelina, Wulan, 2021)	Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa: untuk mengetahui implementasi Teknologi informasi digunakan dalam prosedur audit untuk membantu mengungkap kecurangan di Indonesia. Menerapkan teknik-teknik penelitian.	Teknologi informasi digunakan untuk menemukan kecurangan dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk forensik komputer, DFM (Digital Forensic Model), alat bantu audit umum, dan sistem whistleblower, yang saat ini juga dapat didigitalisasi.	Variabel X: -
17.	(Rohmah et al., 2023)	Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hal tersebut: Untuk memastikan bagaimana audit investigasi dan sistem whistleblower akuntansi forensik mempengaruhi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa dampak whistleblowing dan akuntansi forensik terhadap pengungkapan kecurangan dapat diabaikan. Namun demikian, audit	Variabel X: - Akuntansi Forensik

		pengungkapan kecurangan, data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner.	investigasi memiliki dampak terhadap pengungkapan kecurangan, secara signifikan. Sebaliknya, audit investigasi mempengaruhi pengungkapan fraud secara signifikan.	
18.	(Utami, 2018)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit internal dan whistleblower system terhadap pengungkapan kasus kecurangan pada perusahaan sektor jasa di pasar modal Indonesia, menggunakan teknik purposive sampling	Pengungkapan situasi kecurangan secara signifikan dirugikan oleh audit internal dan sistem pelaporan pelanggaran. dalam bisnis yang menyediakan layanan.	Variabel X: - Audit Internal
19.	(Maisaroh & Nurhidayati, 2021)	Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dari tahun 2016 hingga 2019, dampak komite audit, tata kelola perusahaan yang baik, dan sistem whistleblower terhadap kecurangan bank umum syariah di Indonesia dinilai dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.	Kecurangan berbanding terbalik dengan susunan komite audit independen, durasi komite audit, dan tata kelola perusahaan yang baik. Di sisi lain, rapat komite audit dan Sistem Pelaporan Pelanggaran berkorelasi positif dengan fraud.	Variabel X: - Komite Audit - Good Corporate Governance
20.	(Kristanti & Kuntadi, 2022)	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menggunakan literatur review untuk memastikan bagaimana pengungkapan	Pengungkapan kecurangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh audit forensik dan investigasi, sedangkan	Variabel X: - Audit Forensik - Kkompetensi Auditor

		kecurangan dipengaruhi oleh audit forensik, audit investigasi, dan kemampuan auditor.	pengungkapan kecurangan dipengaruhi secara positif oleh kompetensi auditor.	
--	--	---	---	--

METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif dan tinjauan pustaka (Library Research) digunakan dalam penulisan literatur ini. memberikan gambaran umum tentang banyak hipotesis, hubungan, dan efek variabel dari buku, jurnal online, dan sumber daya online lainnya termasuk Mendeley, Google Scholar, dan Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengungkapan Fraud

Menurut (O'Brien, 2006). Informasi biasanya didefinisikan sebagai data yang telah diproses sehingga atributnya dapat diubah untuk membuat data lain yang relevan.. Menurut (Aji Supriyanto, 2005) Jaringan komputer yang terdiri dari berbagai modul pemrosesan informasi sangat, termasuk jaringan informasi, perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi lainnya. Penggunaan Teknologi Informasi Thomson dkk. Teknologi informasi telah membawa penyesuaian yang sangat penting baik di institusi publik maupun swasta. Oleh karena itu, teknologi informasi sangat penting untuk menilai daya saing perusahaan dan potensi peningkatan operasional di masa depan. Ketika menilai potensi perusahaan untuk sukses di masa depan, para manajer dan konsultan perlu mempertimbangkan sumber daya teknologi informasi.(Devaraj, 2003)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan tidak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018), (Hersi Huslina, Hishluddin, 2015) dan (Maharsi, 2000) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kecurangan dengan penggunaan teknologi informasi. Rata-rata responden setuju dengan penggunaan teknologi informasi karena pemanfaatannya, sesuai dengan hasil data deskriptif, karena penggunaan teknologi informasi secara signifikan mempercepat pelaporan keuangan dan pengolahan data transaksi untuk mengurangi penipuan. Sebaliknya, jika teknologi informasi tidak dimanfaatkan dengan baik, penipuan semakin meningkat. Hal ini sangat penting karena jika sistem tidak berfungsi dan gagal, organisasi dapat menjadi tidak dapat bergerak karena tidak dapat mengambil data

yang hilang atau menggunakan data yang tidak akurat karena kesalahan pemrosesan.(Korompis, 2015).

Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud

Sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) atau perilaku kelompok organisasi suatu perusahaan mengungkapkan adanya penerapan ilegal atau penipuan multi-orang dalam suatu organisasi yang mencakup aspek struktural, operasional, dan pemeliharaan organisasi dan karyawannya, kemudian mempengaruhi perwakilan untuk melaporkan. aktivitas penipuan. Dengan bantuan sistem ini, berbagai kecurangan dalam organisasi dapat diminimalisir, atau setidaknya kebiasaan buruk tersebut tidak akan berkembang akibat sanksi yang dikenakan pada organisasi.

Sebab keterbukaan yang dilakukan harus dengan niat baik, tidak boleh dijadikan sarana untuk saling memfitnah atau menjadi ajang pengaduan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian (Anandya, 2020) menunjukkan bagaimana sistem pelaporan pelanggaran secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi pencegahan kecurangan. Ketika kontrol internal bekerja dengan baik, mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Ariastini, Yuniarta, 2017) bahwa sistem perpipaian memiliki berdampak pada pencegahan penipuan. Membangun sistem pelaporan pelanggaran yang efektif, transparan dan akuntabel, mendorong masyarakat dan anggota staf untuk melaporkan kecurangan dan korupsi kepada mereka yang bertanggung jawab atas sistem tersebut agar dapat mengambil tindakan yang lebih efektif terhadapnya.

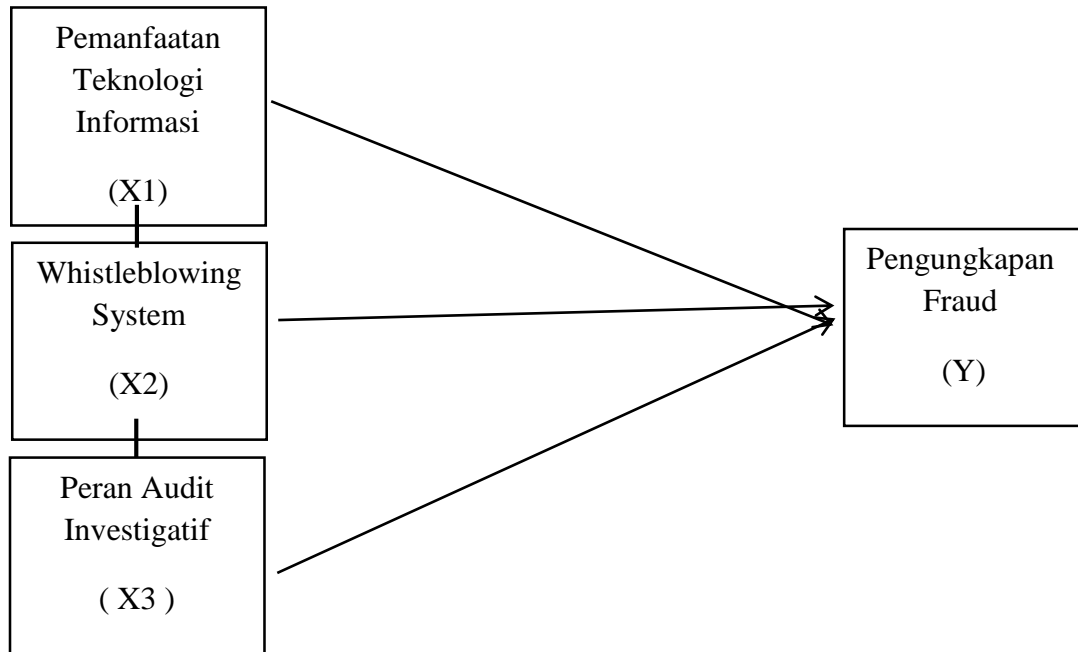
Pengaruh Peran Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud

Kajian “The Role of Whistleblower Systems and Audit Techniques in Investigative Audits in Fraud Disclosures” (Hidayah, 2002) menyatakan bahwa prosedur audit membantu auditor investigasi dalam memberikan cakupan. Tujuan audit investigasi adalah untuk melihat, mengevaluasi, dan menyelidiki, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara sistematis mengenai potensi kesalahan atau pelanggaran hukum dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk memberikan temuan yang dapat diandalkan dan rekomendasi yang tepat kepada otoritas terkait.

(Hasbi, 2019) Audit investigasi memiliki pengaruh positif dan cukup besar terhadap penemuan kecurangan, menurut penelitian tentang dampak audit ini terhadap pengungkapan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan organisasi untuk mendeteksi kecurangan meningkat seiring dengan kualitas audit investigasi.

Conceptual Framework

Kerangka pemikiran artikel ini dapat diringkas sebagai berikut: deskripsi masalah, dasar-dasar teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan pemeriksaan saling ketergantungan antar variabel.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengungkapan Fraud

H2: Hubungan positif dengan Whistleblowing System dalam Mengungkapkan Fraud

H3: Hubungan positif dengan Pengungkapan Fraud dan terhadap Peran Audit Investigatif

Menggunakan teknologi secara efektif (X1): Ini dapat membantu menemukan ketidakberesan dalam data keuangan yang mungkin menunjukkan kecurangan; mendorong karyawan untuk melaporkan kekhawatiran (X2): Jika karyawan merasa nyaman untuk berbicara tentang dugaan pelanggaran, itu dapat membantu mengungkap kecurangan.

Melakukan investigasi menyeluruh (X3): Audit investigasi dapat mengungkap dugaan kecurangan dan memastikan apakah kecurangan benar-benar terjadi. Selain ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi kemampuan auditor untuk memeriksa pengungkapan fraud, ada faktor-faktor tambahan seperti yang disebutkan di bawah ini yang dapat berdampak:

1. Profesional Judgment (Dianto, 2023)
2. Pengendalian Internal (Kuswati, 2023b)
3. Kompetensi Auditor (Kristanti & Kuntadi, 2022)
4. Good Corporate Governance (Maisaroh & Nurhidayati, 2021)

5. Budaya Organisasi (Melinda et al., 2023)
6. Audit Internal (Utami, 2018)

KESIMPULAN SERTA SARAN

Hasil utama berikut dibuat berdasarkan kerangka teori, tinjauan literatur yang menyeluruh, dan diskusi kritis. Kami dapat menyimpulkan bahwa setelah mengkaji teori-teori yang relevan, penelitian yang sudah ada, dan perdebatan yang sedang berlangsung, sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi (TI) telah menunjukkan keampuannya dalam mengurangi kegiatan penipuan. Bisnis sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi untuk mendukung operasi bisnis dalam menghasilkan informasi yang benar menguntungkan dalam pencegahan penipuan dalam organisasi bisnis temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan teknologi informasi, Hal ini memungkinkan untuk menyediakan kebutuhan informasi sektor korporat dengan cara yang sangat tepat waktu, tepat, dan akurat, meminimalkan kesalahan - baik yang disengaja maupun tidak.
2. Sistem whistleblower yang kuat. Ketika karyawan diberi kesempatan untuk melaporkan aktivitas yang mencurigakan, peluang untuk menangkap perilaku curang secara signifikan meningkat sebelum berdampak besar. Ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pelaksanaan program whistleblower yang kuat sangat penting bagi organisasi yang ingin mencegah manipulasi laporan keuangan mereka
3. Audit investigatif berpengaruh baik untuk mendeteksi kecurangan, jadi hipotesis ketiga adalah bahwa semakin baik audit investigatif suatu organisasi, semakin banyak auditor yang menemukan kecurangan.

Mengenai keterbatasan dalam penelitian ini, penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang kuat dan dapat memberikan keuntungan kepada investor. Ada informasi yang memadai tentang bagaimana bisnis berkembang.
2. Sebelum membuat keputusan investasi, investor harus memeriksa informasi yang diberikan oleh emiten, termasuk profil perusahaan, untuk memastikan bahwa informasi tersebut memenuhi kebutuhan khusus mereka dalam melakukan riset investasi yang tepat.

Dengan menekankan keterbatasan ukuran sampel dan jenis perusahaan saat ini, penelitian ini meletakkan dasar untuk penelitian di masa depan. Dengan memasukkan lebih

banyak perusahaan dan meningkatkan kumpulan data, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem pengendalian internal berinteraksi dengan respons investor terhadap berbagai faktor keuangan seperti pendapatan dan suku bunga. Selain itu, penelitian di masa depan dapat menggali lebih dalam dengan mengeksplorasi faktor lain yang mungkin mempengaruhi sistem pengendalian internal.

DAFTAR REFERENSI

- Aji Supriyanto. (2005). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Salemba Infotek.
- Anandya, W. (2020). Whistleblowing system memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.
- Aprillia, S. (2023). Pengaruh audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompetensi dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud.
- Ariastini, & Yuniarta, K. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal pemerintah, proactive fraud audit, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana BOS se Kabupaten Klungkung.
- Devaraj, K. (2003). Performance impacts of information technology: Is actual usage the missing link? *Management Science*.
- Dianto, A. (2023). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, professional judgment, dan whistleblower terhadap pengungkapan fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11-23. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>
- Djarmiko, & Asnawi, L. (2020). Pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi dengan budaya etis organisasi sebagai variabel moderating terhadap fraud.
- Hasbi. (2019). Pengaruh audit forensik, audit investigatif, dan professional judgment terhadap pengungkapan fraud dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating (Studi perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan).
- Hersi Huslina, & Hishlahuddin, N. (2015). Pengaruh integritas aparatur, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem pencegahan fraud.
- Hidayah, N. (2002). The role of whistleblowing system and audit techniques in investigative audits in fraud disclosure.
- Korompis. (2015). Dampak teknologi informasi dalam pengendalian internal untuk mengantisipasi kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature review: Pengaruh audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor terhadap pengungkapan fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840-848. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>
- Kuswati, E. W. (2023b). Pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, pengendalian internal

- dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66-76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.7>
- Kuswati. (2023a). Pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, pengendalian internal dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66-76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.7>
- Maharsi. (2000). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap bidang akuntansi dan keuangan.
- Mahmudi. (2021). Pengaruh sikap auditor, pengalaman audit investigatif, whistleblowing dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh komite audit, good corporate governance dan whistleblowing system terhadap fraud bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
- Melinda, D., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2023). Pengaruh budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS.
- Nasir, A., & Oktari, R. (2011). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah (Studi pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Ekonomi*, 19(02), 1-14.
- O'Brien, J. A. (2006). *Management information system: Managing information technology in the business enterprise* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Paranoan, N., & Tandirerung, P. A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 73-83.
- Pratiwi. (2018). Pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, budaya etis organisasi dan kompetensi terhadap fraud pada pemerintah daerah.
- Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 1-13. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.6>
- Puspita. (2021). Pengaruh peran komite audit, pelaksanaan tata kelola perusahaan dan whistleblowing system terhadap kecurangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Rachmawati, A. (2020). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur pemerintah daerah, good governance dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi empiris pada organisasi pemerintah daerah Kabupaten Semarang).

- Rahmayani, L., Kamaliah, D., & Susilatri, D. (2014). Pengaruh kemampuan auditor, skeptisme profesional auditor, teknik audit dan whistleblower terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan.
- Raynetha, H. (2022). Pengaruh sikap, persepsi kendali, dan komitmen organisasi terhadap niat melakukan whistleblowing.
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., & Aditama, R. (2023). Pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing system dan audit investigasi dalam pengungkapan fraud (Studi kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda). *Nusantara Innovation Journal*, 2(2), 65-74.
- Sastradipraja, U. (2013). Peranan audit investigatif dan pengendalian fraud triangle. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 15-30.
- Shofiati, & Sumardjo, S. (2021). Analisis audit investigatif dalam pengungkapan fraud pada transformasi teknologi digital di BPK.
- Suryani, Kurniawati, Angelina, & Wulan, D. (2021). Konseptualisasi peran teknologi informasi dalam praktik audit untuk membantu pengungkapan fraud di Indonesia.
- Utami, L. (2018). Pengaruh audit internal dan whistleblowing system terhadap pengungkapan kasus kecurangan.